

## Manajemen Dakwah Masjid Al Barakah PCA Cibeunying Kaler Dalam Membina Keluarga Sakinah (Studi Deskripsi Dakwah di PCA Cibeunying Kaler)

<sup>1</sup>Euis Evipuspitasai, <sup>2</sup>Ahmad Rifai

<sup>1,2</sup> Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Bandung  
Correspondence author: mangfai.rifai@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep keluarga sakinah yang menjadi tujuan utama dakwah Pimpinan Pusat Aisyiah, dan bagaimana implementasi keluarga sakinah di tingkat akar rumput. Pimpinan Cabang Aisyiah Cibeunying Kaler adalah salah satu cabang Aisyiah di Kota Bandung yang dalam pola dakwahnya merujuk pada Pimpinan Pusat Aisyiah yakni menuju keluarga sakinah. Konsep keluarga sakinah menurut 'Aisyiyah adalah bangunan keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah dan tercatat di Kantor Urusan Agama yang dilandaskan pada kondisi mawaddah wa rahmah, sehingga masing-masing anggota keluarga dapat berkembang dan menjalankan peran sesuai fungsinya, dalam menghadirkan suasana kedamaian, ketentraman, keharmonisan, kekompakan, kehangatan, keadilan, kejujuran dan keterbukaan, untuk terwujudnya kebaikan hidup di dunia dan akhirat yang diridhai Allah SWT. Maka dari itu manajemen dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang Aisyiah Cibeunying Kaler dengan menjadikan masjid sebagai pusat gerakan dakwah keluarga sakinah menarik untuk dikaji. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemahaman pola gerakan dakwah yang bermuara pada pembentukan keluarga sakinah bisa difahami dengan baik oleh Aisyiah Cibeunying Kaler. Kajian keluarga sakinah memerlukan narasumber yang faham dibidang komunikasi keluarga, psikologi keluarga, sehingga kajian keluarga sakinahnya tidak didominasi oleh para ustad saja.

**Kata kunci:** Aisyiah, Keluarga Sakinah, Manajemen Dakwah, Masjid

### PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan penyebaran dan transmisi ajaran Islam, yang tentu menjadi salah satu kewajiban bagi umat Islam. Berbagai kajian mengenai dakwah memang sudah banyak di ulas oleh ulama islam terdahulu. Ada yang menyatakan dakwah ini wajib dan fardhu kifayah atas semua umat Islam. Ada juga yang menghukumi dakwah ini sebagai fardhu kifayah saja yang melekat pada umat islam tapi tdk harus dilakukan oleh semua individu. Dakwah yang dimaksud ialah kegiatan ceramah dan tabligh yang dilakukan oleh mubaligh atau mubalighat.

Dakwah diartikan suatu aktifitas menyeru mengajak orang lain intuk berbuat baik, sedangkan ilmu dakwah diartikan suatu ilmu yang mempelajari seluk beluk aktifitas dakwah mulai dari input, proses sampai output atau hasil dakwah yang dilakukan serta segala kajian yang berhuungan dengan ilmu dakwah. Berdasarkan ayat al-Qur'an, ulama sepakat bahwa hukum dakwah itu secara umum adalah wajib, sedangkan yang menjadi perdebatan adalah apakah

kewajiban itu dibebankan kepada individu muslim atau hanya dibebankan kepada kelompok orang saja dari secara keseluruhan, perbedaan pendapat mengenai hukum berdakwah disebabkan perbedaan cara pemahaman mereka terhadap dalil-dalil nakli disamping kenyataan kondisi setiap muslim yang berbeda pengetahuan dan kemampuan (Syafriani, 2017).

M. Natsir mengatakan bahwa kewajiban dakwah merupakan tanggungjawab kaum muslimin dan muslimat. Dan tidak boleh seorang muslim/muslimah pun dapat menghindarkan diri dari padanya (Syafriani, 2017). Maka dari itu kewajiban dakwah sejatinya melekat pada setiap pribadi muslim ataupun muslimat. Tidak ada sekat yang membedakan diantaranya semuanya memiliki kewajiban dakwah yang sama sebagai mahluk Allah yang wajib menjalankan dakwah. Maka dapat difahami bila dakwah adalah salah satu kegiatan penting dalam tubuh umat Islam termasuk organisasi keagamaan Aisyiah. Aisyiah adalah salah satu ortom (organisasi otonom) dibawah Muhammadiyah yang salah satu fokusnya menjalankan dakwah Islam dikalangan perempuan. Struktur kepengurusan Aisyiah pusat hingga ke ranting 100% adalah kaum hawa. Salah satu kegiatan dakwah yang menjadi andalan Aisyiah yakni dakwah *qoryah tayyibah* pembentukan keluarga sakinah.

Fokus dakwah Aisyiah yakni pada ibu-ibu yang sudah berkeluarga dimana salah satu targetnya yakni keluarga menjadi inti masyarakat tempat memproduksi, mendidikan dan membina anak untuk mempersiapkan generasi unggul di kemudian hari. Manajemen dakwah yang dilakukan Aisyiah menarik untuk dikaji karena ada kefokusannya pada pembentukan keluarga sakinah. Bisa dibilang tema-tema kegiatan dakwahnya itu terfokus pada pembentukan keluarga sakinah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti didapat bahwa kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Cabang Aisyiah Cibeunying Kaler di fokuskan di masjid Al Barakah yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cibeunying Kaler.

Peneliti memberikan praduga bahwa kunci keberhasilan dalam implementasi dakwah keluarga sakinah di PCA Cibeunying Kaler yakni terletak pada bagaimana manajemen dakwah yang dilakukan di masjid tersebut. Dimulai pemilihan tema, pemilihan narasumber, dan kontrol ke jamaah yang mereka bina. Bila itu semua bisa diamanti, maka keberhasilan dakwah keluarga sakinah Aisyiah Cibeunying Kaler dapat teramati. Sehingga bisa diukur efektifitas dari kegiatan dakwah jamaah yang dikelola oleh Aisyiah Cibeunying Kaler.

Manajemen dakwah ialah ilmu yang secara khusus meneliti mengkaji dan mempelajari aplikasi dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan peningkatan program. Manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an nizam* atau *at tamzin* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Munir, 2006). Maka dari itu penelitian ini menarik untuk diteliti karan

dapat menggambarkan secara rinci bagaimana implementasi konsep keluarga sakinah yang sudah ditetapkan oleh PP Aisyiah, di jalankan oleh Aisyiah Cibeunying Kaler.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahamai bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya. Maka dari itu peneliti harus turun langsung disana dalam kurun waktu yang lama (Nasution, 2002). Berkenaan dengan itu maka penelitian ini tidak mengutamakan angket dan perhitungan statistik. Adapun metode pengambilan data dilakukan melalui observasi selama pengajian dilakukan. Wawancara ke beberapa *Key informan* yang dipandang memahami tujuan dan hakikat pengajian keluarga sakinah ini. Lalu melakukan studi pustaka untuk melengkapi analisis penelitian dan pada tahapan akhir melakukan triangulasi data agar subjektifitas peneliti tidak terlalu muncul dan peneliti bisa mendeskripsikan fenomena apa adanya sesuai dengan yang teramati di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen Dakwah Masjid**

Manajemen dakwah ialah ilmu yang secara khusus meneliti mengkaji dan mempelajari aplikasi dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan peningkatan program. Manajemen dalam bahasa Arab diartikan sebagai *an nizam* atau *at tamzin* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Munir, 2006). Manajemen dakwah terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan dakwah. Untuk memudahkan pemahaman menyeluruh terhadap manajemen dakwah, maka akan dibahas terlebih dahulu pengertian secara terpisah antara manajemen dengan dakwah, lalu dikemukakan pengertian manajemen dakwah. Istilah manajemen sama tuanya dengan peradaban di Yunani kuno dan Kerajaan Romawi, pada abad XX istilah ini mulai muncul di negara-negara yang maju dalam suatu cabang ilmu pengetahuan yaitu manajemen (Mahmud, 2020).

Manajemen mempunyai kecenderungan mengorganisir dan bekerja bersama-sama dalam hubungan yang saling bergantung merupakan hal yang inheren, oleh orang modern dewasa ini boleh dikatakan tidak ada suatu usaha

kerja sama manusia untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang tidak mempergunakan manajemen. Dakwah yang mempunyai area yang sangat luas, tidak dapat berjalan secara efisien tanpa diikuti dengan manajemen (Mahmud, 2020).

Pendekatan manajemen digunakan untuk menyusun tahap-tahap yang akan dilakukan dalam upaya pencapaian tujuan dakwah. Banyaknya masalah yang muncul saat ini menuntut da'i untuk mampu membuat strategi baru dengan pendekatan manajemen. Istilah POAC dalam manajemen harus digunakan dalam kegiatan berdakwah. Perencanaan yang matang, pengorganisasian yang tepat, akan melancarkan aksi dalam berdakwah. Kemudian pengontrolan terhadap hasil dakwah juga harus terus dipantau sehingga bisa dikaji bagian yang harus dipertahankan dan bagian yang harus diperbaiki (Alhidayatillah, 2017).

Dakwah dinamis dengan pendekatan manajemen dakwah bertujuan untuk mengatur atau menyiasati cara berdakwah yang dilakukan pada saat ini. Semua kegiatan yang dilakukan harus terencana dan tersusun dengan baik agar memperoleh hasil yang maksimal. Tidak ada suatu urusan yang dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Gagal merencanakan berarti merencanakan kegagalan. Dakwah yang baik pasti telah mempunyai konsep yang utuh, memiliki strategi jitu, dan mempunyai tujuan yang pasti (Alhidayatillah, 2017). Tanpa ada pendekatan manajemen pengelolaan masjid sebagai pusat dakwah hanya akan berjalan apa adanya saja. Tidak ada target yang jelas, tidak ada tujuan yang jelas. Meskipun masjid menjadi pusat kegiatan dakwah itu tidak lebih dari kegiatan rutinan saja, atau dalam bahasa lain hanya menggugurkan kewajiban berdakwah.

Penerapan manajemen dakwah dalam pengelolaan masjid, mampu memberikan keuntungan, dalam hal pencapaian target yang ingin dicapai. Sehingga kegiatan dakwah yang sudah direncanakan dapat terukur dan jelas arahnya. Jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaan, maka bisa dilakukan evaluasi untuk perbaikan kegiatan tersebut. Evaluasi disini bukan untuk mencari kesalahan tetapi bertujuan untuk memperbaiki kegiatan. Sehingga tujuan dari kegiatan dakwah yang dilakukan di masjid bisa mencapai target yakni terbentuknya keluarga sakinah di lingkungan Aisyiah Cibeunying Kaler.

Manajemen tata kelola dakwah di Aisyiah Cabang Cibeunying Kaler terlihat dari penjadwalan pengajian secara terstruktur. Pembagian tugas secara organisasi terlihat, bahwa dakwah itu adalah program kerja Majelis Tabligh Aisyiah Cibeunying Kaler. Meskipun terlihat dalam pelaksanaan kerjanya masih dikerjakan secara kolektif. Artinya ketua dan sekretaris hingga beberapa anggota pleno yang lain saling membantu kesuksesan acara pengajian yang telah di jadwalkan. Jika melihat peran ketua yang seharusnya hanya melakukan koordinasi kegiatan agar pengajian berjalan lancar. Fenomena yang didapat dari observasi langsung masih terlihat ketua Aisyiah Cabang Cibeunying Kaler sibuk mengurus hal taktis seperti menyiapkan absen dan konsumsi.

Pengorganisasian dakwah terlihat meskipun pembagian kerja masih bercampur dan dikerjakana secara kolektif. Ketika di wawancara secara mendalam mengapa ketua masih sibuk juga mengurus hal teknis. Aisyiah Cabang Cibeunying Kaler memiliki prinsip kerja kolektif koligeal seperti amanah muktamar Aiyiah. Sehingga jika ada ketua dan jajaran pimpinan pleno membantu secara teknis dalam mensukseskan program yang sudah diputuskan di rapat pleno dalam tradisi Muhammadiyah-Aisyiah itu sudah lumrah. Namun terlepas dari itu fungsi manajerial, pengelolaan dakwah Aisyiah sudah terlihat. Dimulai dari perencanaan dakwah, dapat dilihat dari jadwal dakwah yang diagendakan setiap Selasa sore ba`da asar. Jadwal lengkap sudah ada dan bisa terlihat meskipun dalam penentuan mubalighnya itu bisa fleksibel dan ditentukan pada rapat pleno mingguan.

Dalam segi pelaksanaan berbagai persiapan teknis yang diperlukan sudah tersedia, hingga belanja kegiatan pengajian mingguan sudah dipersiapkan dari honor pemateri hingga konsumsi sudah di putuskan besaran tiap pekannya. Sehingga *team* yang memang bertugas mencari dana baik melalui donasi dan usaha produktif berjalan bahu membahu agar kebutuhan logistik dakwah terpenuhi. Dalam hal pengawasan Aisyiah Cibeunying Kaler senantiasa melakukan evaluasi kecil mengenai program dakwah keluarga sakinah mereka. Meskipun evaluasi hanya sebatas jadwal, kehadiran jamaah yang datang, dan keuangan yang harus di siapkan dalam tiap pekannya.

Apapun evaluasinya dan sekecil apapun evalausinya tetap itu adalah evaluasi kegiatn sesuai dengan kemampuan para pengurus Aisyiah Cibeunying Kaler. Tidak elok jika lembaga sosial keagamaan seperti Aisyiah Cibeunying Kaler yang dalam pelaksanaannya semua pengurus tidak dihonor, dievaluasi dengan pendekatan manajemen profesional. Bahkan untuk menghidupi organisasi itu sendiri mereka infak antar anggota secara mandiri. Program dakwah mereka rancang, mereka laksanakan hingga biaya akomodasi kegiatan mereka siapkan sendiri. Artinya manajemen dakwah sudah ada dan terlihat sesuai dengan pemahaman dan kemampuan mereka.

### **Keluarga Sakinah**

Program unggulan dakwah Aisyiah dari tingkat pusat hingga ranting yakni pembinaan dan pembentukan keluarga sakinah. Dimulai dari pemilihan pasangan, pembinaan rumah tangga, pembinaan anak dalam rumah tangga hingga kemandirian ekonomi keluarga. Semua itu menjadi fokus utama dakwah Aisyiah, memang sejak awal berdirinya organisasi Otonom Aisyiah ini, memiliki kefokus dalam pembentukan dan pembinaan keluarga sakinah. Meskipun agenda dakwah Aisyiah tidak hanya ini saja, masih banyak agenda dakwah unggul Aisyiah, salah

satunya mendirikan beberapa universitas di bawah Pimpinan Pusat Aisyiah atau yang lebih dikenal Universitas Aisyiah (UNISA).

Secara definisi, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat. Selain itu, biasanya keluarga tinggal di bawah atap dalam keadaan yang saling bergantung (Suhendi, 2010). Keluarga ialah institusi sosial terkecil yang di dalamnya terdapat anggota keluarga yaitu suami-istri, anak serta kedua orang tua suami istri dan juga kerabat. Landasan tauhid keluarga sakinah diterapkan dalam proses pemilihan pasangan, proses pencapaian kesejahteraan dan kebahagiaan, serta dalam proses pemecahan masalah yang dihadapi oleh satu keluarga (Muhammadiyah, 2018).

Pada intinya keluarga adalah unit terkecil dalam sebuah masyarakat, inti dari masyarakat yakni terbentuknya komunitas keluarga. Kumpulan dari beberapa keluarga inilah yang akan membentuk suatu komunitas masyarakat. Karena inti dari masyarakat yakni keluarga, maka menciptakan keluarga yang sakinah, amanah dan sejahtera diyakini akan mampu menciptakan masyarakat yang sejahtera juga. Baik buruknya suatu masyarakat tergantung pada baik atau tidaknya kehidupan dalam keluarga, jika kehidupan dalam keluarga baik maka masyarakatpun akan terbawa baik.

Keluarga sakinah adalah implementasi dari *baldah tayyibah* dalam rumusan Muhammadiyah, Menyertai uraian tentang identitas masyarakat yang dicita-citakan itu, dalam rumusan dasar-dasar gerakan Muhammadiyah muncul juga istilah *Baldatun thayyibatun wa rabbun ghafur* yang bisa diterjemahkan sebagai negeri yang baik sedangkan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun. Potongan ayat Al Qur'an surat Saba" ayat ke 15 ini dapat dijumpai pada Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah maupun pada Matan Keyakinan dan Cita-Cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah (Lukman, 2021).

Para mufasir al-Qur'an menjelaskan bahwa *Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur* disingkat *baldah tayyibah* adalah gambaran tentang negeri "Saba" yang pernah mencapai puncak kemakmuran dan kesejahteraan (Lukman, 2021). Menciptakan keluarga sejahtera dan makmur inilah yang ingin dicapai dalam dakwah. Maka pengelolaan dakwah di masjid al Barakah Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Cibeunying Kaler seartinya bermaksud untuk memujudkan keluarga sakinah sesuai rumusan *baldah tayyibah* Muhammadiyah.

Munculnya istilah keluarga sakinah merupakan penjabaran firman Allah dalam surah Ar Rum (30): 21, yang menyebutkan tujuan berumah tangga ialah membentuk ketentraman dan ketenangan dengan dasar *maawah warahmah*.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir” (Agama, 2005).*

Dari kata *tasakum* diatas, itulah diturunkan kata *sakinah* dengan arti tentram dan tenang. Selanjutnya *sakinah* dimaknai sebagai kedamaian, ketentraman, kemaharmonisan, kekompakan, dan kehangatan. Terwujudnya kesakinahan merupakan hasil dari berkembangnya *mawaddah warahmah* dalam keluarga. *Mawaddah* dimaknai sebagai rasa saling mencintai dan menyayangi dengan penuh rasa tanggung jawab suami istri (Muhammadiyah, 2018).

Keluarga *sakinah* memerlukan pemenuhan dalam berbagai aspek pokok, kebutuhan pokok tersebut yakni kebutuhan spiritual, kebutuhan pendidikan, kebutuhan ekonomi, kebutuhan hubungan sosial, kebutuhan sosial dan pengelolaan lingkungan (Muhammadiyah, 2018). Kelima kebutuhan pokok inilah yang menjadi target utama dakwah dalam pemenuhan keluarga *sakinah*. Maka tujuan akhir dari gerakan dakwah Aisyiah yakni terwujudnya keluarga *sakinah* yang terpenuhinya lima kebutuhan pokok diatas. Berdasarkan dari itulah Pimpinan Cabang Aisyiah Cibeunying Kaler menjadikan masjid sebagai sarana pembentukan keluarga *sakinah*. Masjid Al Barokah adalah aset yang dimiliki oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cibeunying Kaler. Karna status Aisyiah adalah ortom sehingga penggunaan masjid bisa di pakai bareng antara Muhammadiyah dan Aisyiah Cibeunying Kaler.

### **Pelaksanaan dakwah berbasis Masjid**

Dari hasil observasi dan wawancara, didapat hasil bahwa program pengajian / pembinaan keluarga *sakinah* terpusat di masjid Al Barakah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cibeunying Kaler. Di masjid tersebut terdapat pengajian rutin dengan tema bebas mengikuti apa yang sedang trending di dalam kehidupan. Kegiatan dakwah dipusatkan di masjid tersebut. Tentunya Pimpinan Cabang Aisyiah (PCA) Cibeunying Kaler menjadi manajer dalam pelaksanaan dakwah tersebut.

Pengajian yang kedua yakni khusus pembinaan keluarga *sakinah* yang dikelola penuh oleh Pimpinan cabang Aisyiah Cibeunying kaler yang

dilaksanakan setiap selasa bada asar kurang lebih pukul 15.30 setiap pekannya. Pengelolaan pengajian di kelola oleh aisyiah itu sendiri.



Sumber : dokumen pribadi saat observasi



Foto diambil oleh penulis pada saat observasi

Dari sisi pemahaman akan konsep keluarga sakinah nampak ibu Eet sebagai Pembina memahami konsep keluarga sakinah yang telah di terapkan oleh PP Aisyiah. Sehingga kajian ini rutin dilaksanakan untuk memberikan wawasan dan pemahaman akan keluarga, bagaimana mengasuh anak, hubungan suami istri, hubungan dengan mertua dan banyak hal yang dibahas dalam kajian yang berkaitan dengan keluarga. Maka peneliti menilai bahwa jajaran Aisyiah Cibeunying Kaler memahami program yang telah di terapkan oleh PP Aisyiah.

Selama observasi dan wawancara peneliti menemukan pemahaman yang baik mengenai tujuan organisasi Aisyiah mencetuskan dakwah *qoryah tayyibah* atau pembentukan keluarga sakinah. Hal ini merupakan temuan yang menarik karena

tujuan dari pembentukan keluarga sakinah yang menjadi agenda besar Pimpinan Pusat Aisyiah difahami dengan baik oleh organisasinya hingga level akar rumput. Sementara kedudukan Pimpinan Cabang Aisyiah Cibeunying Kaler yakni tingkat kecamatan. Tepatnya domisili PCA Cibeunying kaler terletak di keluarahan Sukaluyu Kecamatan Cibeunying Kaler Kota Bandung.

Implikasi dari itu, manajemen dakwah yang dilakukan di masjid Al Barakah tidak menyimpang dari tujuan utama gerakan dakwah Aisyiah. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat Aisyiah berjalan efektif difahami oleh anggotanya hingga pada akar rumput. Meskipun hal ini tidak bisa di generalisir karena peneliti hanya melihat fenomena di Aisyiah Cabang Cibeunying Kaler. Meskipun hanya terlihat di Cabang Aisyiah Cibeunying Kaler hal ini menunjukkan bahwa kapasitas intelektual warga Aisyiah bila dilakukan penelitian lebih dalam bisa terlihat dengan jelas.

Bukan hanya kemampuan membaca dan adaptasi dari warga Aisyiah yang menarik dikaji dalam penelitian berikutnya. Pola komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Pusat Aisyiah pun patut mendapatkan perhatian yang positif. Bagaimana mereka mengirim pesan dakwah sehingga bisa difahami oleh anggotanya. Pola gerakan dakwah yang dikembangkan di tingkat cabang pun mengambil tema utama dari hasil putusan muktamar Aisyiah yakni dakwah pembentukan keluarga sakinah. Fenomena inilah yang ditemui oleh peneliti selama program pengajian dilaksanakan. Pembentukan keluarga sakinah menjadi tema utama dalam pengelolaan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Al Barakah.

Kendala yang dihadapi oleh Aisyiah yakni kurangnya narasumber yang betul-betul memahami konsep keluarga sakinah. Kebanyakan masih berputar pada aspek pembahasan Al Quran dan Hadis saja ketika membicarakan keluarga sakinah. Maka Aisyiah memerlukan banyak narasumber yang paham bagaimana pola pendidikan anak di rumah atau dalam keluarga, bagaimana mengelola keuangan dalam keluarga, bagaimana membina hubungan yang harmonis antar suami dan istri. Artinya masih banyak lagi narasumber dari berbagai ilmu yang perlu dihadirkan untuk membina keluarga sakinah ini.

Pengajian yang mengangkat tema pola komunikasi dalam keluarga, hubungan ayah dan anak dalam perspektif psikologi maupun komunikasi belum banyak di bahas. Dalam pengamatan penulis selama melakukan observasi dan penelitian sekaligus pengolahan data lapangan. Memang para pembicara yang menjadi narasumber pada pengajian setiap Selasa-basa, belum pernah mengundang pembicara luar yang memang ada kepakaran dibidang komunikasi keluarga ataupun psikolog keluarga. Hal mengejutkan dilontarkan oleh Ibu Eet selaku ketua mengatakan kekurangan pengajian tersebut dari aspek psikologi keluarga.

Hal ini semakin menegaskan bahwa pentingnya pembentukan keluarga sakinah dilakukannya warga Aisyiah. Bahkan pengajian bukan hanya diisi oleh ahli

agama tapi oleh ahli lain khususnya psikolog keluarga. Akan tetapi hal ini tidak bisa dilaksanakan karena belum ada psikolog yang pernah mengisi pengajian tersebut. Ketika di wawancara terus mendalam memang faktor biaya dan *fee* narasumber kalo mengundang psikolog yang belum bisa. Temuan ini menunjukkan bahwa pentingnya para ilmuwan yang ada di kalangan perguruan tinggi terutama yang memiliki fakultas psikologi untuk menurunkan dosen-dosennya melakukan pengabdian masyarakat.

Bila hal ini terjadi, para psikolog yang ada di Perguruan Tinggi mampu melakukan pembinaan keluarga sakinah dalam bentuk pengabdian masyarakat, akan dapat memberi manfaat lebih pada komunitas Aisyiah Cibeyunying Kaler. Dari beberapa hasil temuan dan wawancara penulis memberikan penilaian bahwa pola gerakan dakwah yang dilakukan di masjid Al Barakah merupakan turunan dari program besar Pimpinan Pusat Aisyiah.

Dalam pelaksanaan dakwah *bil hal* Pimpinan Cabang Aisyiah Cibeyunying Kaler menerapkan usaha produktif bagi para anggotanya. Artinya warga Aisyiah di Cibeyunying Kaler ada yang diberikan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya dengan berjualan. Sehingga konsumsi buat kegiatan pengajian baik itu Muhammadiyah atau Aisyiah dibeli dan dipesan dikalangan warga sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan keluarga sakinah sudah difahami dalam bidang penguatan ekonomi keluarga sakinah. Masalahnya ada pada bagaimana meningkatkan ekonomi produktif warga Aisyiah sebagai perwujudan dakwah *bil hal* keluarga sakinah.

Pembentukan usaha ekonomi produktif adalah penjabaran dari konsep keluarga sakinah dalam hal penguatan ekonomi. Menurut ketua Aisyiah Cibeyunying Kaler, faktor ekonomi pun menentukan tingkat keharmonisan keluarga. Meskipun tujuan hidup dalam Islam ini bukan untuk semata-mata mencari uang sebanyak-banyaknya. Akan tetapi keseimbangan urusan dunia dan akhirat perlu diperhatikan. Maka pembentukan usaha ekonomi produktif adalah implementasi praktis dari konsep dakwah jamaah.

Setelah penulis teliti lebih dalam lagi, terlihat fakta bahwa pemahaman konsep keluarga sakinah sebagai model dakwah Aisyiah ternyata bisa difahami oleh warga Aisyiah. Meskipun beberapa kendala masih terlihat dalam manajemen pengelolaan dakwah yang dipusatkan di masjid. Akan tetapi pelaksanaan dakwah jamaah sudah menunjukkan satu alur yakni pemahaman akan visi pembentukan keluarga sakinah.

## **SIMPULAN**

Pemahaman konsep keluarga sakinah bisa difahami sampai akar rumput. Hal ini terwujud dari pola gerakan dakwah yang dikembangkan oleh Pimpinan Cabang Aisyiah Cibeyunying Kaler, menginduk pada tema utama keluarga sakinah seperti Pimpinan Pusat Aisyiah. Kendala ada pada proses pembinaan keluarga

sakinah karena SDM yang di butuhkan untuk membina tersebut harus melibatkan pakar pendidikan, psikologi, ekonomi guna meujudkan cita-cita Aisyiah dalam membentuk keluarga sakinah. Dakwah *bil hal* sudah mulai dirintis dengan membentuk ekonomi produktif warga Aisyiah Cibeunying Kaler. Manajemen dakwah dan pengelolaan masjid bisa berjalan dengan baik dengan adanya jadwal yang terstruktur, tema pengajian yang terstruktur, dan juga pembiayaan yang ada meskipun semampunya.

Saran yang bisa berikan sudah saatnya para akademisi yang ada di Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Jawa Barat mulai melakukan pendampingan baik dalam program penelitian maupun pengabdian untuk menambal kekuarangan SDM yang ada di Muhammadiyah dan Aisyiah tingkat Cabang. Trimakasih pada ketua PCM dan PCA Cibeunying kaler atas keterbukaan dan partisipasinya dalam riset dan observasi ini semoga bermanfaat bagi kita semua

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agama, D. (2005). *Al Aliyy : Quran Terjemah* . Bandung : CV Dipenogoro.
- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah Dinamis di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah). *Jurnal An Nida*, 265-276.
- Lukman, D. D. (2021). Korelasi Baldah Tayyibah dengan Rumusan Maksud dan Tujuan Muhammadiyah . *Bayani : Jurnal Studi Islam* , 52-70.
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah . *Palita : Journal Of Sosial Religion Research* , 65-76.
- Muhammadiyah, M. T. (2018). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah Jilid 3*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Munir, M. I. (2006). *Manajemen Dakwah* . Jakarta: Kencana .
- Nasutian, S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito .
- Suhendi, H. (2010). *Pengantar Sosiologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia.
- Syafriani, D. (2017). Humum Dakwah dalam Al quran dan Hadis. *FUADUNA: Jurnal Kajian Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16-27.